

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit umum memberikan pelayanan semua bidang dan jenis penyakit (Kemenkes RI, 2009).

Industri rumah sakit Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kebutuhan akan pelayanan rumah sakit yang bermutu semakin meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi dan derajat kesehatan yang semakin meningkat pula. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, rumah sakit di Indonesia dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah rumah sakit sebanyak 2.406 meningkat menjadi 2.776 tahun 2017. Jumlah rumah sakit di Indonesia sampai dengan tahun 2017 terdiri dari 2.198 Rumah Sakit Umum (RSU) dan 578 Rumah Sakit Khusus (RSK) (Kemenkes RI, 2018).

Rumah Sakit sebagai sarana upaya perbaikan kesehatan yang melaksanakan pelayanan kesehatan sekaligus sebagai lembaga Pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian, ternyata memiliki dampak positif dan negative terhadap lingkungan sekitarnya. Rumah sakit dalam menyelenggarakan upaya pelayanan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan medik, dan non medik menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya (Adisasmito, 2007).

Dari berbagai kegiatannya, rumah sakit menghasilkan berbagai macam limbah yang berupa benda cair, padat, dan gas. Hal ini mempunyai konsekuensi perlunya pengelolaan limbah rumah sakit sebagai bagian dari kegiatan penyehatan lingkungan rumah sakit yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya pencemaran yang bersumber dari limbah rumah sakit.

Hasil studi pengolahan limbah rumah sakit di Indonesia menunjukkan hanya 53,4 % rumah sakit yang melaksanakan pengelolaan limbah cair dan dari rumah sakit yang mengelola limbah tersebut 51,1 % melakukan dengan instalasi IPAL dan septic tank, dan sisanya hanya menggunakan septic tank. Pemeriksaan kualitas limbah hanya dilakukan oleh 57,5 % rumah sakit tersebut sebagian besar telah memenuhi syarat baku mutu (63 %) (Adisasmito, 2007).

Menurut Depkes RI (2002) limbah medis adalah limbah yang berasal dari pelayanan medik, perawatan gigi, farmasi, penelitian, pengobatan, perawatan atau pendidikan yang menggunakan bahan-bahan yang beracun, infeksius, berbahaya atau membahayakan kecuali jika dilakukan pengamanan tertentu. Bentuk limbah medis bisa bermacam-macam dan secara umum yang sering ada dan menimbulkan masalah di rumah sakit adalah, benda tajam, limbah infeksius, jaringan tubuh, limbah sitotoksik, limbah farmasi, limbah kimia, limbah radioaktif, dan limbah plastik.

Sistem pengelolaan limbah medis rumah sakit ini menjadi lebih penting lagi dikarenakan meningkatnya prevalensi berbagai jenis penyakit menular yang angka kesakitan dan kematiannya tinggi seperti HIV/AIDS, avian influenza, dan lainnya. Penderita penyakit-penyakit infeksi ini umumnya dirawat di rumah sakit. Hal ini memerlukan perhatian khusus tidak hanya dari segi perawatan penderitanya, namun dari segi penanganan limbah medis yang dihasilkan, sehingga tingkat penularan akibat penanganan limbah yang kurang memadai dapat diturunkan (Depkes RI, 2006).

Rumah Sakit Sari Asih Karawaci merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang berada di Kota Tangerang dengan lingkup tugas dan fungsi pelayanan yang luas. Rumah sakit Sari Asih Karawaci setiap harinya menghasilkan limbah medis padat, oleh karena itu upaya pengelolaan limbah medis padat pada Rumah Sakit Sari Asih Karawaci merupakan salah satu upaya yang penting untuk menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih, nyaman serta higienis. Rumah Sakit Sari Asih Karawaci memiliki program pengelolaan limbah medis padat menyesuaikan dengan Permenkes RI No. 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Tahapan pengelolaan limbah

medis padat yang dilakukan rumah sakit meliputi pewadahan, pengangkutan, penyimpanan sementara, dan pembuangan akhir. Berdasarkan pengelolaan limbah medis padat yang sudah di jalankan Rumah Sakit Sari Asih Karawaci tidak menimbulkan dampak bagi lingkungan, namun pada proses pengangkutan masih menggunakan jalur umum yang seharusnya menggunakan jalur khusus. Berangkat dari gambaran tersebut, maka penulis ingin lebih lanjut mengetahui tentang sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tentang Sistem Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
2. Mengetahui gambaran unit HSE di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
3. Mengetahui gambaran input (SDM, Sarana dan Prasarana, Metode, Anggaran) dalam pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
4. Mengetahui gambaran proses (Pewadahan, Pengangkutan, Penyimpanan Sementara, Pembuangan Akhir) dalam pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
5. Mengetahui gambaran output (Timbulan Limbah dan Hasil Penilaian Checklist) dalam pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapat gambaran tentang sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.

2. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai gambaran tentang sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
3. Untuk menambah ilmu khususnya mengenai sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Mendapat gambaran tentang sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
2. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai gambaran tentang sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
3. Untuk menambah ilmu khususnya mengenai sistem pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci.
4. Terbinanya hubungan yang baik antara Universitas, Fakultas dengan tempat magang.
5. Meningkatnya mutu pendidikan dengan terlibatnya tenaga lapangan dalam kegiatan magang

1.3.3 Bagi Rumah Sakit Sari Asih Karawaci

1. Mahasiswa/i dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di Rumah Sakit Sari Asih Karawaci pada unit HSE (*Health Safety Environment*)
2. Mendapatkan saran dan pemikiran dari Mahasiswa magang
3. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Kesehatan Lingkungan